



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 4 Nomor 1, 2023

Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan Saintifik dengan *Poster Comment*

¹Tutik Haryanti, ²Andi Murniati, ³Abu Anwar

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia, tutik.hryanti@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia, andi.murniati@uin-suska.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia, abu.anwar@uin-suska.ac.id

Pengiriman: 04/02/2023; Diterima: 28/02/2023; Publikasi: 28/02/2023

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v4i1.1126>

Abstrak

Pengembangan Kurikulum 2013 yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan diharapkan menjadi penyempurna dalam pola pikir, tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Sehingga dalam K13 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik serta penilaian autentik, dimana pengembangan pembelajarannya dengan menerapkan kecakapan abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana siswa harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa untuk pelajaran aqidah akhlak di jenjang madrasah tsanawiyah. Penulis menemukan bahwa minat belajar siswa di MTsN Bintan pada pelajaran aqidah akhlak sangat kurang. Hal ini dikarenakan guru mengajar dengan cara yang monoton dimana pembelajaran yang berlangsung masih *teacher centered* sehingga muncul kebosanan dalam diri siswa selama proses belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa penerapan pendekatan saintifik sangat tepat untuk pelajaran aqidah akhlak. Sehingga nampak peningkatan minat belajar siswa untuk pelajaran aqidah akhlak setelah diterapkannya pendekatan saintifik dengan metode *poster comment*.

Kata kunci: Peningkatan; Minat; Belajar; Akidah Akhlak

Abstract

The development of the 2013 Curriculum, which is the reference for implementing learning at every level of education, is expected to be an improvement in mindset, curriculum management, deepening and expanding material, strengthening the learning process, and adjusting learning loads in order to ensure conformity between what is desired and what is produced. So in K13 the learning approach used is a scientific approach and authentic assessment, where the development of learning is by applying 21st century skills. 21st century learning is a learning transition where the developed curriculum guides schools to change the learning approach from teacher centered to student centered. This is in accordance with future demands where students must have thinking and learning skills. Therefore, this research focuses on increasing students' interest in learning about moral aqidah lessons at the madrasah tsanawiyah level. The author found that students' interest in learning at MTsN Bintan in moral aqidah lessons was very lacking. This is because teachers teach in a monotonous way where the learning that takes place is still teacher centered so that boredom arises in students during the learning process. The instruments used in this research were interviews and observations. From the results of the analysis, data was obtained that the application of a scientific approach is very appropriate for teaching moral aqidah. So there appears to be an increase in students' interest in studying moral aqidah after implementing a scientific approach using the poster comment method.

Keywords: Enhancement; Interest; Study; Aqidah Moral

Pendahuluan

Pembelajaran Abad 21 sebagaimana dikembangkan dalam Kurikulum 2013 merupakan fase transisi pembelajaran dimana kurikulum yang diterapkan mengarahkan sekolah dan/atau guru untuk mengubah metode pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. (Satriaman, 2018) Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan, dimana siswa harus berpikir dan belajar. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan. (Agustiana, Irma & Asshidiqi, 2021) Karena kurikulum harus mencapai tujuan yang mulia, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Rencana implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya mengantisipasi perubahan tersebut. (Kebudayaan, 2016)

Implementasi pendekatan saintifik dengan metode *poster comment* menitikberatkan pada siswa agar mereka dapat lebih baik dalam mengamati, mempertanyakan, membenarkan dan mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari setelah pembelajaran. (Yusuf, 2018) Metode *poster comment* menuntut siswa menjadi pembelajar aktif dan guru memposisikan diri sebagai pencipta, pengarang, pemrakarsa, perencana kurikulum dan perencana kegiatan pembelajaran. (Soetikno, 2014) Sehingga tidak hanya siswa yang diharapkan aktif, guru juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar. Keberhasilan siswa tidak lepas dari keberhasilan guru dalam penguasaan kelas. (Arianti, 2018) Kurikulum 2013 memperkenalkan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada setiap mata pelajaran. Sehingga guru dapat beberapa kali mengubah suasana pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih mengesankan bagi siswa. (Yuberti, 2014)

Demikian juga dalam pembelajaran aqidah akhlak, yang tidak menutup kemungkinan diterapkannya pendekatan saintifik dengan metode *poster comment*. Karena metode ini mengajak siswa untuk aktif dan bernalar kritis. Hal ini nampak pada langkah-langkah pembelajarannya yang mengajak siswa untuk aktif berpikir dan bergerak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien untuk hasil yang lebih baik. (Djamiluddin, 2019) Pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap keesaan Allah SWT. Dimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengimani

Allah SWT serta dapat menerjemahkannya menjadi perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.(Fawaz dan Azra'i, 2021) Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pembelajarannya berpusat pada siswa.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran abad 21 untuk materi aqidah akhlak pada jenjang madrasah sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran tersebut. Penulis menemukan bahwa minat belajar siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintan pada mata pelajaran aqidah akhlak masih sangat kurang. Hal ini nampak dari hasil belajar siswa yang banyak tidak mencapai ketuntasan minimal. Masalah tersebut disebabkan karena guru mengajar dengan cara yang monoton, sehingga muncul kebosanan dalam diri siswa selama proses belajar. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang ada dalam pendekatan pembelajaran abad 21, sehingga pembelajaran yang berlangsung masih *teacher centered*.

Berdasar pemaparan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan dalam tulisan ini pada implementasi pembelajaran abad 21 untuk mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintan kelas VII A. Sehingga diketahui sejauhmana efektifitas pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kajian pustaka, wawancara dan observasi. Kajian pustaka yaitu sebuah metode penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dikaji dengan pendekatan kualitatif.(Nazir, 2009) Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, makalah, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet). Sementara itu Mestika Zed dalam bukunya Metode Penelitian Kepustakaan menyatakan bahwa studi pustaka menjadikan penelusuran pustaka menjadi kegiatan utama dalam penelitian tanpa harus melakukan studi lapangan.(Zed, 2018)

Sedangkan wawancara kualitatif formal digunakan sebagai instrumen wawancara; yaitu, diskusi tidak terstruktur yang biasanya bertujuan untuk memprioritaskan pengumpulan dan transkripsi data verbatim (kata demi kata) dan penggunaan panduan wawancara daripada serangkaian pertanyaan yang kaku.(Putri, 2021) Metode selanjutnya adalah observasi; yaitu mengamati dan mengontrol secara dekat dan langsung metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi yang berlaku di lokasi penelitian, yang kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran rencana penelitian yang akan dilakukan. Dalam metode observasi, penulis menggunakan observasi non partisipan; yaitu, pengamat tidak berpartisipasi aktif dalam bagian pengamatan. Umumnya pengamat atau peneliti mengamati kegiatan observasi hanya dari jarak jauh.(Abdhul, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran abad 21 adalah sebuah jawaban untuk permasalahan yang timbul di bidang pendidikan di tengah derasnya serbuan informasi dan kemajuan teknologi. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman.(Suharti, 2021) Salah satu ciri model pembelajaran abad 21 adalah *blended learning*, yaitu perpaduan metode tradisional tatap muka dan penggunaan media digital dan online. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan berbasis teknologi. Penyusunan kurikulum abad 21 membantu guru mendesain ulang kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menjawab tantangan zaman dan menghasilkan

siswa yang siap menghadapi tantangan zaman.(Puspitarini, 2022) Pada titik ini, kita harus mencari solusi untuk banyak masalah yang belum muncul, menciptakan teknologi baru yang belum terpikirkan dan belum dibutuhkan. Sehingga dengan pembelajaran abad 21 ini siswa diharapkan mampu menciptakan keterampilan yang bisa menunjang kehidupannya di masa yang akan datang.(Mardhiyah, 2021)

Dalam pembelajaran abad 21 terdapat empat prinsip pokok yang harus dilaksanakan, yaitu: 1) *Instruction should be student-centered*; pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana siswa mempelajari mata pelajaran secara aktif sehingga dapat mengembangkan minat dan potensinya. 2) *Education should be collaborative*; siswa harus belajar untuk dapat bekerja sama dengan orang lain. 3) *Learning should have context*; pembelajaran akan lebih bermakna ketika bisa mempengaruhi kehidupan siswa di luar sekolah.(Sudrajat, 2013) Oleh karena itu, konten pelajaran harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. 4) *Schools should be integrated with society*; sekolah mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat langsung dalam komunitas sosial mereka .(Suharti, 2021)

Dalam rangka beradaptasi dengan masyarakat global, siswa dikenalkan dengan keterampilan dasar dalam pembelajaran abad 21; *pertama* adalah keterampilan belajar (*learning skills*) dasar abad 21 dalam proses pembelajarannya, yaitu yang dikenal dengan 4C; *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).(Kementerian Agama RI, 2021) Dan dalam proses penilaiannya, pembelajaran abad 21 ini menggunakan penilaian dengan level HOTS (*high order thinking skills*); kemampuan berpikir tingkat tinggi.(Widihastuti, 2015) Soal-soal dalam bentuk HOTS, akan melatih daya pikir siswa untuk bernalar kritis sehingga mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Level soal yang masuk kategori HOTS adalah pada level C4 sampai dengan C6, yaitu menganalisis, menilai dan mencipta/mengkreasi.(Anjani, 2020)

Kedua adalah keterampilan literasi (*literacy skills*); berfokus pada bagaimana siswa dapat membedakan fakta, mengidentifikasi sumber informasi, memerangi misinformasi (*hoaks*) dan mengetahui teknologi di baliknya. Keterampilan ini sangat diperlukan di tengah era informasi yang berkembang pesat.(Fadhool, 2020) *Ketiga* adalah keterampilan hidup (*life skills*) yang berfokus untuk mewujudkan kecakapan siswa dalam bertahan hidup dan kualitas kehidupan pribadi maupun profesional yang meliputi: a) *Fleksibilitas (flexibility)*: kemampuan untuk mudah beradaptasi dan keterampilan untuk adaptif ketika rencana tak berjalan sesuai rencana. b) *Kepemimpinan (leadership)*: Keterampilan kepemimpinan penting untuk memotivasi tim untuk mencapai tujuan. c) *Inisiatif (initiative)*: berpikir untuk memulai proyek, strategi, dan rencana sendiri. d) *Produktivitas (productivity)*: Kemampuan untuk mempertahankan efisiensi dalam lingkungan kerja yang mengganggu. e) *Keterampilan sosial (social skills)*: kemampuan untuk bersosialisasi dan berjejaring dengan orang lain untuk saling menguntungkan.(Arsanti, 2021)

Sementara itu, pendidikan akidah akhlak terdiri dari dua bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sangat erat hubungannya, yaitu materi akidah yang mengarahkan anak didik untuk menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT.(Mardiah, 2020) Kemudian materi akhlak yang menuntun siswa untuk menjadi insan yang memiliki karakter mulia. Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat merubah perilaku siswa ke arah perilaku (akhlak) yang lebih baik sesuai tuntunan Syariat Islam. (Fawaz dan Azra'i, 2021)

Pembelajaran Akidah Akhlaq adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT serta menerjemahkannya ke dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, memanfaatkan pengalaman, menerapkan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dalam bermasyarakat, siswa tidak hanya belajar kehidupan beragama, namun juga belajar untuk bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat. (Fawaz dan Azra'i, 2021)

Sementara lingkup materi pelajaran aqidah akhlak meliputi; 1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta Qadha Qadar. 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, ta'at, *khauf*, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun* berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadhab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *ghibab*, fitnah, dan *namimah*. (PMA RI, 2014)

Pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Bintan, awalnya ada kecenderungan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dikarenakan penyampaian guru yang monoton pada metode pembelajaran yang masih konvensional yaitu ceramah dan hafalan. Sehingga proses belajar terkesan menjadi membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itulah, guru mata pelajaran aqidah akhlak mencoba menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran *poster comment* yang lebih variatif dan inovatif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini nampak pada adanya peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar siswa dimana persentase ketuntasannya meningkat dari sebelum diterapkannya metode *poster comment* dengan pendekatan saintifik.

Berdasar analisis data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi, maka guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Bintan dari kelas VII A telah menerapkan pembelajaran abad 21. Dimana proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang dalam proses pembelajarannya dirancang dengan tahapan-tahapan 5M; mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dan dalam proses evaluasinya telah menerapkan penilaian autentik yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini senada dengan keterangan kepala Madrasah Tsanawiyah Bintan, bahwa ia menekankan pada seluruh guru mata pelajaran untuk terus meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajarannya agar lebih variatif dan inovatif. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun penerapan pembelajaran abad 21 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintan, bisa dilihat dari guru mata pelajaran mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajarannya yang memasukkan pendekatan pembelajaran saintifik.

Terkait pembelajaran akidah akhlak, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fawaz dan Azra'i dari STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah NTB pada tahun 2021 dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts.N Kediri Lombok Barat, terdapat hasil yang signifikan pada pembinaan akhlak siswa setelah adanya implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Sementara perbedaan dengan yang dikaji oleh penulis adalah pada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meilan Arsanti dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2021 berjudul Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0 yang menunjukkan urgensinya pendekatan pembelajaran abad 21 di kalangan mahasiswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Kajian ini berbeda dengan yang penulis lakukan, yang memfokuskan penerapan pendekatan abad 21 pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Bintan. Sehingga guru mata pelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Sementara kajian yang penulis kemukakan di sini difokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna dengan pendekatan pembelajaran abad 21 yang mengutamakan proses saintifik dalam langkah-langkah pembelajarannya. Ditambah dengan penggunaan metode *poster comment* oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga diperoleh hasil yang cukup signifikan karena siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak lagi mengalami kebosanan.

Implementasi pendekatan saintifik pada materi Asmaul Husna dengan metode *Poster Comment* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Tabel 1. RPP Materi Asmaul Husna

Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan Metode <i>Poster Comment</i>	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengawali pembelajaran dengan pembiasaan baik, seperti membersihkan bawah meja kursi masing-masing, berdoa dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek. - Melakukan <i>ice breaking</i> singkat sebagai pemusatan konsentrasi siswa. - menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam materi yang akan dipelajari. 	
Kegiatan Inti (95 menit)	
Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menstimulasi	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menayangkan video lantunan asmaul husna dan mengajak siswa untuk menyenandungkan asmaul husna secara bersama-sama. - Memberikan waktu pada peserta didik untuk literasi terkait asmaul husna dari internet ataupun buku pelajaran. <p>(kegiatan ini membiasakan siswa pada budaya literasi)</p>
Mengidentifikasi masalah	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan 10 lafaz asmaul husna yang akan dipelajari, dan meminta peserta didik mencari informasi terkait lafaz-lafaz tersebut kemudian membuat satu pertanyaan sekaligus jawabannya dengan bahan informasi yang mereka dapatkan baik dari buku maupun internet. <p>(kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah)</p>
Pengumpulan Data	<p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan gambar lafaz asmaul husna yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Masing-masing kelompok diminta memberikan pendapat mereka tentang lafaz asmaul husna yang mereka dapatkan berdasarkan informasi yang diperoleh. - pada langkah pengumpulan data ini, siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber pembelajaran dari internet. Sehingga mereka bisa berselancar untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, tidak hanya dari buku paket. - setelah masing-masing kelompok memberikan pendapatnya, maka gambar diputar searah jarum jam, sehingga masing-masing kelompok memperoleh gambar lafaz yang berbeda, dan bersama kelompoknya, mereka memberikan pendapatnya pada lafaz yang diperoleh. Begitu seterusnya sampai seluruh lafaz dikomentari tiap kelompok.

	- pada kegiatan ini, guru membimbing peserta didik untuk memberikan pendapat dari gambar-gambar yang dilihatnya serta menuliskannya dengan bahasa sendiri, sehingga memunculkan sikap berani untuk mengemukakan pendapat. (kegiatan ini melatih siswa berkolaborasi dan berkomunikasi)
Pengolahan Data	Mengasosiasi/menalar - Bersama kelompoknya, siswa menemukan/mengidentifikasi pendapat yang paling tepat dan sesuai dengan materi asmaul husna yang telah dipahami, yang mereka dapatkan dari sumber belajar dan mengolah informasi tersebut. (kegiatan ini melatih dalam kolaborasi dan komunikasi dengan diskusi kelompok)
Verifikasi	Mengasosiasi/menalar - Bersama kelompoknya, peserta didik mengaitkan hasil identifikasinya dengan dasar hukum dalam Al-Qur'an maupun hadis yang menyebutkan tentang asmaul husna dan mengolah informasi tersebut.
Menarik Kesimpulan	Mengkomunikasikan -Guru memfasilitasi masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya dan bertanya jawab terkait hasil diskusi. - Guru membimbing peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menyimpulkan materi yang dipelajari. (kegiatan ini melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan tampil di depan kelas)
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati dan mencatat sikap siswa meliputi sikap: etika menjawab salam, berdoa, respon selama pembelajaran , keaktifan dalam berdiskusi, kerjasama kelompok dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Setiap kegiatan pada langkah pembelajaran, masing-masing kelompok menuliskan bintang pada papan skor dengan menggambar bintang secara berurutan berdasar cepat lambatnya penyelesaian tugas.	
Kegiatan Penutup (15 menit)	
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan akhir. - Memberikan <i>reward</i> bagi kelompok yang paling banyak <i>point</i> bintangnya. - Mengakhiri pembelajaran dengan lantunan asmaul husna, jika memungkinkan, guru memberikan pertanyaan singkat sebagai <i>post test</i> .	

Dari tabel di atas, nampak bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak telah menerapkan pendekatan saintifik yang diharapkan dalam pembelajaran abad 21, dimana langkah-langkah pembelajarannya telah banyak berpusat pada siswa.

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi, hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah ketuntasan minimal, karena siswa kurang berminat dengan pelajaran akidah akhlak, seperti tampak pada tabel hasil penilaian harian berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Penilaian Harian kelas VII A

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
7	13	20
35%	65%	100%

Dari data tabel di atas, siswa yang tuntas hanya 7 orang dari 20 siswa, yang berarti pembelajaran hanya tercapai sekitar 35%. Sehingga menuntun guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk mengubah teknik pembelajarannya di kelas tersebut. Dimana metode pembelajaran yang diterapkan adalah *poster comment* yang dalam langkah-langkah kegiatan pembelajarannya mengharuskan siswa bernalar kritis dan bergerak dari satu gambar ke gambar materi yang lainnya. Dan setelah penerapan metode yang bervariasi dan lebih kreatif, pada beberapa kali proses pembelajaran, maka nampak perubahan yang cukup signifikan dalam minat belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan nilai hasil belajarnya. Seperti tampak pada tabel hasil nilai perbaikan penilaian harian berikut:

Tabel 3
Hasil Perbaikan Penilaian Harian I kelas VII A

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
7	6	13
53,8%	46,2%	100%

Dari tabel di atas, nampak adanya perubahan dalam perbaikan hasil belajar dari ketercapaian 35% menjadi 53,8% atau ada peningkatan ketuntasan sebanyak 7 orang dari 13 siswa yang tidak tuntas. Karena ketuntasan belum mencapai target kurikulum, maka guru mengadakan remedial berupa tambahan pembelajaran dengan menggunakan variasi model pembelajaran bagi bagi siswa yang belum tercapai hasil belajarnya.

Tabel 4
Hasil Perbaikan Penilaian Harian II kelas VII A

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
4	2	6
66,7%	33,3%	100%

Persentase ketuntasan menjadi 66,7%. Sehingga tinggal 2 orang yang tidak tuntas dari 6 siswa. Dan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, diberikan penugasan mandiri dan dianggap pembelajaran telah mencapai target kurikulum.

Dari hasil proses pembelajaran dengan metode yang lebih variatif, yang dalam hal ini adalah dengan metode *poster comment* maka secara keseluruhan nampak peningkatan minat siswa pada materi aqidah akhlak materi asmaul husna, sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel. 5
Hasil Perbaikan Belajar Siswa kelas VII A

Penilaian	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah
Awal	7	35 %	13	65 %	20
I	7	53, 8%	6	46,2 %	13
II	4	66, 7%	2	33,3 %	6

Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis data di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran abad 21 dengan menggunakan metode poster comment yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Bintan sangat tepat karena mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengasah kecakapan abad 21 yang diharapkan yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif serta kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan, dimana siswa ikut terlibat dalam setiap langkah pembelajarannya. Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Demikian juga dengan proses evaluasi pembelajarannya telah menerapkan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah penilaian yaitu penilaian afektif (sikap spiritual dan sikap sosial), penilaian kognitif (pengetahuan) dan penilaian psikomotor (keterampilan). Pada penilaian pengetahuan, guru mata pelajaran aqidah akhlak telah menerapkan soal-soal dalam bentuk HOTS serta membudayakan literasi selama proses pembelajaran. Sementara itu, penguatan karakter nampak pada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Dan guru mata pelajaran telah memanfaatkan penilaian tidak hanya untuk penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), tetapi dilakukan pula penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

Ucapan Terimakasih

Terima kasih banyak penulis ucapkan dengan setulus hati kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kepala MTs Negeri Bintan serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan kontribusinya pada penulisan karya ini. Semoga Allah Azza wajalla memberikan balasan yang tak terhingga.

Referensi

- Abdhu, Y. (2022). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contob*. Deepublishstore. <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Agustiana, Irma&Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan. *Kuttab,Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1). <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/download/608/465>

- Anjani, R. (2020). Tingkatan Berpikir dalam Soal-soal Ujian Akhir Semester Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN Batu. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(31). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/issue/view/629>
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>
- Arsanti, M. dkk. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/895>
- Djamaluddin, A. dan W. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Kaaffah Learning Center..
- Fadhol, S. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Sevim.a.Com.
- Fawaz dan Azra'i. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts.N Kediri Lombok Barat. *Jurnal At Tadbir*, 5.
- Kebudayaan, B. P. dan P. K. P. dan. (2016). No Title. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 1.
- PMA RI, Pub. L. No. 42 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131007/peraturan-menag-no-42-tahun-2014>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Modul Pembelajaran Abad 21*. Kementerian Agama RI.
- Mardiyah, R. H. dkk. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/5813/2659/>
- Mardiah, H. (2020). Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Sekolah *MAN 4 Jakarta Selatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <https://repository.umj.ac.id/4715/1/SKRIPSI.pdf>
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/307/299>
- Putri, H. N. (2021). *Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif, Beserta Penjelasannya*. Vocasia.Id. <https://vocasia.id/blog/metode-wawancara-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Satriaman, K. T. dkk. (2018). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning dalam Pembelajaran IPA dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/21912/13548>
- Soetikno, W. R. (2014). *Desain Kurikulum Digital*. Smart Writing.
- Sudrajat, A. (2013). *4 Prinsip Pokok Pembelajaran Abad ke-21*. WordPress.Com. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/10/01/prinsip-pembelajaran-abad-ke-21/>
- Suharti, B. (2021). *Pembelajaran Abad Ke-21 dan Persiapan Guru Merancang Ulang Desain Pembelajaran*.

-
- Bdk.Jakarta.Kemenag.Id. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-abad-ke-21->
- Widihastuti. (2015). Model Penilaian untuk Pembelajaran Abad 21 (Sebuah Kajian untuk Mempersiapkan SDM Kritis dan Kreatif). *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 10(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/30642>
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA). http://repository.radenintan.ac.id/5799/1/teori_pembelajaran.pdf
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.